

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ikan lele (*Clarias gariepinus*) merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang telah dibudidayakan secara komersial di Indonesia. Ikan ini memiliki prospek yang cerah dan sangat potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Lele disukai oleh masyarakat karena rasanya yang enak, dagingnya yang lembut, duri yang teratur, serta dapat diolah menjadi berbagai hidangan. Selain itu, ikan lele juga mudah dijangkau oleh berbagai kalangan karena harganya yang relatif murah. Lele sangat populer di Indonesia karena kelebihanannya, seperti pertumbuhannya yang cepat, kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan yang beragam, bahkan di kolam bertebaran padat dan air dengan kadar oksigen rendah. Rasanya yang enak dan kandungan gizinya yang baik juga menjadi alasan popularitasnya (Hermawan et al., 2012).

Lele menjadi salah satu komoditas perikanan yang paling banyak dikonsumsi di Indonesia. Dengan rasa yang lezat dan harga yang terjangkau, produksi lele di dalam negeri cukup besar. Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) mencatat bahwa produksi lele di Indonesia pada 2021 mencapai 1,06 juta ton dengan nilai Rp18,93 triliun. Produksi ini meningkat 2,95% dibandingkan tahun sebelumnya, yang tercatat sebesar 1,03 juta ton, dengan nilai yang juga meningkat 1,58% dibandingkan Rp18,63 triliun pada 2020. Dalam dekade terakhir, produksi lele mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat, dengan puncaknya pada 2017 sebesar 1,14 juta ton dan nilai Rp19,94 triliun. Pada 2021, produksi lele dari budidaya mencapai 1,03 juta ton dengan nilai Rp17,79 triliun, sedangkan produksi dari tangkapan di perairan umum daratan sebesar 34.915,83 ton dengan nilai Rp1,13 triliun.

Budidaya ikan lele yang mudah dan menguntungkan banyak menarik perhatian pengusaha agribisnis. Prospek usaha budidaya lele sangat menjanjikan karena ikan lele memiliki berbagai manfaat. Dalam proses pembesaran ikan lele, kadar oksigen harus diperhatikan agar memenuhi kebutuhan produksi yang tinggi. Dengan kepadatan tebar yang tinggi, kadar oksigen bisa menurun, sehingga diperlukan sistem kucuran air.

Sistem kucuran air digunakan dalam budidaya ikan dengan mengalirkan air dari inlet ke outlet secara terus-menerus untuk menjaga kualitas air dan kelangsungan hidup ikan. Penerapan sistem ini diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif untuk mendukung pertumbuhan dan tingkat kelangsungan hidup ikan lele. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami dampak penggunaan sistem kucuran air dalam media budidaya terhadap peningkatan laju pertumbuhan dan kelangsungan hidup ikan lele (Primaningtyas et al., 2015).

1.2 Tujuan

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk mengukur pertumbuhan bobot dan bobot mutlak ikan lele, laju pertumbuhan spesifik (LPS), rasio konversi pakan, tingkat kelangsungan hidup (SR), serta kualitas air. Penelitian ini berfokus pada pembesaran ikan lele menggunakan sistem aliran air.

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis

Zona Lele merupakan unit pelaksana kegiatan pembesaran ikan lele dengan sistem kucuran air dengan padat tebar tinggi, terletak di Jl. Pahlawan Barat, Kebonsari, Kec. Tumpang, Kab. Malang, Prov. Jawa Timur. Titik koordinat Zona Lele yaitu -8.011880,112.750565 yang memiliki luas wilayah 1 hektar dengan jumlah kolam pembesaran berbentuk bulat 50 unit, kolam pendederan berbentuk persegi 18 unit, dan kolam tandon berbentuk persegi 1 unit. Kolam pembesaran dengan ukuran diameter 7 m dengan tinggi 1 m, kolam pendederan dengan ukuran panjang 7 m dan lebar 4 m, kolam tandon berukuran panjang 15 m dan lebar 7 m. Fasilitas lain di zona lele seperti gudang pakan, mess karyawan, toilet, dan ruang meeting. Berikut merupakan batasan-batasan dari Zona Lele :

- Sebelah Timur : TPS 12 Tumpang
- Sebelah Utara : Kebon kosong
- Sebelah Selatan : Jl. Pahlawan Barat
- Sebelah Barat : Kebon porang



Gambar 1. Letak Geografis Zona Lele

Zona Lele sendiri adalah usaha yang didirikan dan dikelola secara langsung oleh owner. Unit bergerak sebagai penyuplai ikan lele dengan sistem untuk menyuplai pasar di Malang Raya.

2.2 Sejarah Singkat

Zona Lele awal terbentuk pada tahun 2017 di Lawang, Kab. Malang lalu berjalan selama 2 tahun hingga 2019, namun terjadi hal yang merugikan owner pada tahun tersebut yaitu mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh bakul atau penjual ikan dipasar yang tidak membayar ikan lele yang sudah dikirim selama 1 tahun.

Setelah beberapa bulan kemudian setelah modal baru terkumpul pada akhir 2019 owner memulai kembali bisnis ikan lele tersebut, namun pada awal 2020 muncul kendala baru yaitu penutupan akses jalan ke zona lele ditutup secara sepihak oleh oknum, setelah melalui negosiasi pada bulan Agustus 2020 zona lele terpaksa pindah ke Kec. Tumpang hingga saat ini. Setelah beradaptasi cara budidaya ikan lele selama 4 tahun kini zona lele menghasilkan panen dengan angka 10-12 ton perbulan dengan penebaran bibit ikan berjumlah 600.000 ekor per bulan.

2.3 Struktur Organisasi

Struktur organisasi yang ada di Zona Lele sendiri dipimpin langsung oleh pendiri sekaligus ownernya kemudian memiliki keamanan, penanggung jawab kolam pembesaran, penanggung jawab pendederan dan penanggung jawab dibidang pakan. Struktur organisasi yang ada di Zona Lele dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Struktur Organisasi Zona Lele

Setiap orang memiliki tugas dan tanggung jawab sendiri yaitu sebagai berikut:

1. Pemilik disini sebagai sebagai pendiri atau owner dari Zona Lele yang memimpin perusahaan yang merangkap sebagai admin, pengatur keuangan, kemudian bertanggung jawab dalam mengarahkan dan memberikan bimbingan serta mempunyai wewenang dalam menetapkan dan mengawasi tugas dari setiap masing-masing karyawan.
2. Asisten lapang bertanggung jawab pada kolam pembesaran dari bidang pemeliharaan, pengamatan kesehatan ikan dan pengamatan kualitas air dan serta membantu proses pemanenan.
3. Yang berkompeten dibagian keamanan di daerah Zona Lele, dan membantu proses pemanenan.
4. Asisten lapang bertanggung jawab pada kolam pendederan dari bidang pemeliharaan, pengamatan kesehatan ikan dan pengamatan kualitas air.

Asisten lapang bertanggung jawab pada bidang kualitas pakan dan menjadi konsultan pada pabrik yang bekerjasama dengan pihak Zona Lele.